

Pandemi Covid-19: Dilema Produktivitas Kerja Guru SMA Saat *Work From Home* (WFH)

Sopiana¹, Sukardi^{1*}, Ananda Wahidah¹

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Mataram, Indonesia.

*Corresponding Author: sukardi@unram.ac.id.

Article History

Received : January 17th, 2023

Revised : February 11th, 2023

Accepted : February 16th, 2023

Abstrak: Pandemi covid-19 telah mendorong perubahan sistem pelaksanaan pendidikan dari *offline* menjadi *online*. Perubahan sistem tersebut berdampak pada produktivitas guru dan siswa. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *work from home* (WFH) pada produktivitas kerja guru Sekolah Menengah Atas pada era pandemi covid-19 di Kecamatan Praya, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian menggunakan kuantitatif jenis *ex post facto* dengan paradigma sederhana. Populasi penelitian ini sebanyak 195 orang Guru Sekolah Menengah Atas, dengan sampel penelitian sebanyak 130 orang. Data dianalisis menggunakan statistik parametrik dan non-parametrik, melalui uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} (5,782) > t_{\text{Tabel}} (0,172)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *work from home* (WFH) terhadap produktivitas kerja guru SMA pada masa pandemi covid-19. Mayoritas para guru menyetujui bahwa adanya *work from home* (wfh) memberikan kebebasan bekerja darimana saja kepada guru sebagai pendidik sehingga produktivitas kerja dapat meningkat dibanding saat bekerja langsung di sekolah.

Keywords: Pandemi Covid-19, *Work From Home* (WFH), Pendidik, Produktivitas Kerja, Sekolah Menengah Atas.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan kasus pneumonia yang terjadi di Wuhan, China sebagai pandemi setelah penyebarannya menyebabkan ribuan kematian secara global (Ciotti et al., 2020). Selain ribuan kematian, pandemi Covid-19 juga berdampak sosial dan ekonomi dari pandemi Covid-19 juga kentara di berbagai belahan dunia yang sudah terhubung secara global (Kaushik & Guleria, 2020). Pandemi ini juga menjadi gangguan terbesar untuk sistem pendidikan karena berdampak pada lebih dari 1.6 miliar pelajar di 200 negara (Pokhrel & Chhetri, 2021). Guna meminimalisir penyebaran pandemi, maka semua kegiatan sosial, ekonomi dan bahkan institusi pendidikan (Kaushik & Guleria, 2020) wajib diberhentikan dan ditutup untuk sementara (Pokhrel & Chhetri, 2021). Untuk mengatasi gangguan dari pandemi ini, sistem pendidikan mencoba mengubah pengajaran dari *offline* ke *online* (Bhavya Bhasin et al., 2021).

Pengajaran secara *online* ini tentu membuat para pendidik juga bekerja dari rumah atau dikenal dengan istilah "*Work From Home*".

Work From Home (Bekerja dari Rumah) merupakan praktik bisnis yang sebelumnya hanya diterima pada sektor IT dan teknologi (Kaushik & Guleria, 2020). Namun *social distancing* yang diberlakukan saat pandemi (Kaushik & Guleria, 2020), mendorong semua sektor mengubah sistem kerja menjadi *work form home*. Hal ini juga memaksa sektor pendidikan untuk menjalankan kegiatan belajar-mengajar agar tetap berjalan seperti biasa melalui koneksi jarak jauh dan adopsi teknologi digital. Sistem kerja yang berubah memiliki resiko dan tantangan baik secara positif maupun negatif terutama pada indikator produktivitas pekerja (dalam penelitian ini guru).

Sistem kerja yang berganti pada masa pandemi covid-19 tidak mengubah harapan yang ingin dicapai oleh pekerja meskipun harus bekerja dari rumah (*work from home*) yakni meningkatnya produktivitas kerja termasuk guru. Produktivitas menjadi indikator penting karena berkaitan dengan input dan output (Hasibuan, 2017). Namun, faktanya produktivitas kerja guru masih tergolong rendah, hal ini diperkuat oleh penelitian Jannah (2019) bahwa produktivitas kerja guru di SMAN 10 daerah Depok tergolong

rendah dengan persentase sebesar 40,2 %. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa rendahnya produktivitas kerja guru dapat disebabkan dari beberapa faktor, diantaranya yang berhubungan dengan guru secara individu ataupun yang berkaitan dengan organisasi dan kebijakan pemerintah. Hasil kajian Hertanto (2017) menunjukkan ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja menurun diantaranya; semangat kerja guru, kualitas kerja, dan efisiensi yang sulit untuk dikontrol. Permasalahan tersebut diperparah dengan kondisi pandemi covid-19, karena adanya peralihan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Atsani K.L.G.M.Z (2020) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran mengalami transformasi menjadi online di masa pandemi covid-19. Namun, Sukardi et al., (2019) menyatakan bahwa sebelum terjadi pandemi covid-19, kualitas layanan masih memiliki kendala atau dapat dikategorikan bermasalah. Terutama di daerah yang dikategorikan marjinal dengan semua keterbatasan infrastruktur (Sukardi et al., 2014). Disisi lain, Riskarini (2020) berpendapat bahwa menurunnya produktivitas kerja dapat disebabkan karena gangguan teknis, biaya komunikasi, ritme dan jam kerja yang tidak teratur, serta konsentrasi yang rendah saat bekerja dari rumah (*work from home*).

Bekerja dari rumah (*work from home*) juga menimbulkan keresahan, karena dapat mengurangi produktivitas kerja guru. Akan tetapi terdapat penelitian terdahulu dari Simarmata (2020) yang menunjukkan bahwa penurunan produktivitas kerja tidak terjadi, karena ternyata bekerja dari rumah (*work from home*) berdampak positif terhadap produktivitas secara signifikan. Hal tersebut diperkuat dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan *work from home* (bekerja dari rumah) menjadikan jam kerja yang lebih *flexible*, tidak membuat jenuh/penat, serta membuat hati lebih senang (Mustajab, 2020). Lokasi kerja atau yang dikenal dengan *work location enjoyment* juga dapat berdampak pada kenyamanan. Hal tersebut diperkuat dari penelitian terdahulu, bahwa adanya hubungan yang positif antara bekerja diluar area terhadap produktivitas dibandingkan dengan bekerja di tempat (Amador J. M, 2016). Selain itu ada beberapa indikator lain seperti *telecommuting* (Noonan, 2012), lingkungan kerja yang kondusif (Budianto & Katini, 2015), kemandirian karyawan (Patanjali

& Bhatta, 2022), suasana baru dan kepuasan kerja (Purwanto, 2020), kemandirian belajar (Soni, 2020), dan motivasi maksimal (Sadikin, 2020) yang dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Penelitian terdahulu dari Pokhrel & Chhetri (2021) mengungkapkan mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pengajaran dan pembelajaran daring. Selain itu penelitian terdahulu juga menganalisis bagaimana pandemi Covid-19 telah memberikan kesempatan dalam membuka jalan bagi masyarakat untuk mengenal pembelajaran digital. Hasil penelitian terdahulu juga mengkaji akan perlunya pengembangan profesional guru, terutama pada ranah teknologi informasi dan komunikasi serta pedagogi secara efektif (Pokhrel & Chhetri, 2021). Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini dari Patanjali & Bhatta (2022) yang menunjukkan bahwa dua pertiga karyawan merasakan produktivitas kerja yang meningkat selama WFH, dikarenakan pemanfaatan waktu yang lebih hemat dan fleksibel dari perjalanan kantor, serta dapat meningkatkan harapan lainnya. Namun, uniknya penelitian ini menyatakan dampak negatif dari kelanjutan bekerja dari rumah (*work from home*) dapat menyebabkan rasa lelah. Berdasarkan dari hasil kajian-kajian terdahulu dapat diketahui bahwa fokus utama penelitian lebih banyak mengarah pada dampak *work from home* terhadap pengajaran dan pembelajaran daring, produktivitas dari karyawan, dan dampaknya baik negatif maupun positif. Hal inilah yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang lebih fokus pada produktivitas dari subjek yang melaksanakan *work from home* yakni Guru Sekolah Menengah Atas. Penelitian mengenai produktivitas kerja guru SMA di masa pandemi covid-19 masih belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *work from home* (WFH) pada produktivitas kerja guru SMA di masa pandemi covid-19, khususnya di Kecamatan Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena basisnya ingin menguji teori pada fakta empiris guna mengetahui pengaruh antara variable bebas (*work from home*/bekerja dari rumah) dan variable terikat (produktivitas

kerja guru). Jenis penelitian yang digunakan yakni *ex post facto*, dimana penelitian ini dilakukan pada kegiatan yang sudah terjadi (Rahmayanti, 2021; Ridha, 2017). Peneliti membagikan kuesioner melalui media online yakni *google form* untuk guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Praya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 195 orang terdiri dari guru pada SMAN 1 Praya, SMAN 2 Praya, SMAN 3 Praya, dan SMAN 4 Praya. Sampel dipilih melalui Teknik *proportionate random sampling* karena memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori pada populasi, karena guru di 4 SMAN tersebut heterogen dan berstrata secara proporsional. Selain itu, rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel, sehingga ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 130 sampel dengan toleransi error 0.05.

Instrumen yang dibagikan menggunakan skala *Likert* yang memiliki 5 skala penilaian (Sukardi et al., 2022) begitu pula untuk instrumen *work from home* (WFH). Hasil uji validitas instrumen valid karena nilai signifikansi pada butir item < 0,05. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's alpha* (Ismail, 2008) dengan kriteria reliabilitas yang tinggi dengan nilai signifikansinya > 0,60. Pada instrumen

produktivitas kerja diketahui koefisien korelasi sebesar 0,883. Sedangkan instrumen *Work From Home* (WFH) diketahui koefisien korelasi sebesar 0,924. Sehingga dapat dikatakan data reliabel dengan interpretasi sangat tinggi. Hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik parametrik dan non-parametrik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Program SPSS *version 26.00 for windows* digunakan untuk membantu upaya keseluruhan proses analisis penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan di SMAN Negeri di Kecamatan Praya, Nusa Tenggara Barat. Sampel dalam penelitian ini yaitu 130 orang guru dengan pertimbangan kategori karena guru di 4 SMAN Kecamatan Praya tidak homogen.

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, hasilnya ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	A	Keterangan
WFH terhadap produktivitas kerja	0,008	0,05	Tidak Normal

Sumber: Data Penelitian

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah data

work from home (WFH) dan produktivitas kerja guru SMA dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,455 ^a	0,207	0,201	6,85006	1,731

Sumber: Data Penelitian

Dari Tabel 2 dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,731 sehingga tidak ada autokorelasi. Hal ini memiliki arti bahwa

variable bebas dalam penelitian tidak terpengaruhi ataupun terganggu oleh variable lain.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Pengaruh	F _{deviasi from linearty}	Sig F _{deviasi from linearty}	Keterangan
X-Y	0,745	0,918	Linear

Sumber: Data Penelitian

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel terikat terhadap variabel bebas sebesar 0,030, angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan linear secara signifikan antara *work from home* dengan produktivitas kerja guru SMA.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Work from home</i>	1,000	1,000

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil uji statistik di atas didapatkan nilai *tolerance* untuk variabel bebas sebesar 1,000 sementara nilai FIV sebesar 1,000. Nilai *tolerance* di atas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian juga nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan

deskripsi data dan uji persyaratan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan *non parametrik*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman atau Kendall dan uji regresi sederhana. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{Tabel}	
		0,05	0,01
0,546	5,782	0,1723	0,2252

Sumber: Data Penelitian

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa analisis korelasi pada penelitian ini sebesar 0,546. Jadi untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap Y

koefisien determinan = $R^2 \times 100$ atau $0,546^2 \times 100\% = 29,8\%$ sementara sisanya 70,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	55,332	9,472		5,842	0,000
WFH	0,659	0,114	0,455	5,782	0,000

Sumber: Data Penelitian

Pada Tabel 6 dapat diketahui nilai constant (a) adalah 55,332 sedangkan nilai *work from home* (b) 0,659. Maka, persamaan regresinya dapat ditulis dengan $Y = a + Bx$ atau $55,332 + 0,659X$. Pada persamaan regresi, koefisien b merupakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan tersebut merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan merupakan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa konstanta sebesar 55,332 dapat dinyatakan sebagai nilai produktivitas kerja guru SMA apabila tidak ada *work from home* (WFH), sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,659

menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen nilai pembelajaran online, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,659. Berdasarkan uji anova F_{tes} , didapatkan F_{hitung} sebesar 33,433 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi produktivitas kerja guru SMA selama masa pandemi covid-19. Adapun untuk mengetahui signifikansi konstanta tiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{Tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini terlihat pada Tabel 6 dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05, karena nilai t_{hitung}

$> t_{Tabel}$ atau $5,782 > 0,172$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima, maka artinya *work from home* (WFH) memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja guru SMA di era pandemi covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian penelitian, maka diperoleh t_{hitung} pada uji regresi sederhana dan korelasi sebesar 5,782 dan t_{Tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$, artinya H_0 yang diajukan penelitian ini ditolak, maka H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh *work from home* (WFH) terhadap produktivitas kerja guru SMA pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Praya. Dari 130 guru, 98 guru sangat setuju bahwa *work from home* (WFH) memberikan kebebasan yang leluasa untuk bekerja dari mana saja, hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dari Purwanto (2020) dimana dalam penerapan aturan *work from home* (bekerja dari rumah) seseorang dapat melakukan pekerjaan tidak harus dengan datang ke tempat kerja, melainkan dapat dilakukan dimana saja seperti rumah, cafe, ataupun tempat lainnya diluar kantor. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh *work from home* terhadap produktivitas kerja guru SMA di Kecamatan Praya juga memperkuat penelitian sebelumnya dari Safitri, (2021) yang mengungkapkan meskipun guru bekerja dari rumah, guru sebagai pendidik masih bisa meningkatkan produktivitasnya terutama dalam bekerja selama pandemi covid-19. Hasil penelitian juga diperkuat oleh penelitian Mungkasa (2020) yang menyatakan bahwa bekerja dari rumah membuat individu lebih leluasa sehingga dapat memungkinkan bekerja dengan waktu yang lebih panjang. Bantuan media dan teknologi saat ini telah membuka jendela baru terutama pada ranah bekerja dan produktivitas guru meskipun berada di tengah pandemi covid-19.

Selanjutnya, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya dari Amador J. M (2016) yang menyatakan adanya hubungan positif antara bekerja dari rumah dan produktivitas kerja karena rumah menjadi tempat nyaman bagi seorang individu untuk bekerja. Rumah sebagai lokasi yang nyaman memperkuat penelitian dari Amador J. M (2016) yang mengemukakan bahwa *work location enjoyment* atau lokasi bekerja dapat memberikan kenyamanan, sehingga terdapat hubungan yang

positif terhadap produktivitas dibandingkan ketika bekerja di tempat kerja langsung. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat sistem bekerja dari rumah (*work from home*) menjadi sistem yang mendukung proses pembelajaran untuk peserta didik dan pendidik jauh lebih signifikan, dan tetap dapat menjaga kestabilan akan produktivitas kerja guru sebagai pendidik (Noonan, 2012). Bekerja dari rumah (*work from home*) merupakan konsep bekerja dengan menggunakan sistem *teleworking*. Konsep kerja *teleworking* pertama kali dikenalkan pada tahun 1970 (Mungkasa, 2020). *Teleworking* memungkinkan seseorang bekerja dari rumah ataupun di luar kantor menggunakan bantuan teknologi (Eraso & Garcés, 2020). Hal ini didukung pernyataan penelitian Mungkasa (2020) yang menganggap bahwa *work from home* (bekerja dari rumah) merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu dalam waktu tertentu, dimana lokasi bekerja berada diluar kantor, dan alat kerja yang digunakan merupakan media telekomunikasi berbantuan teknologi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Mustajab (2020) bahwa bekerja dari rumah memiliki beberapa manfaat diantaranya guru memiliki jam kerja yang fleksibel, membuat hati lebih senang, dan tidak jenuh. Ada beberapa keuntungan lain yang tidak lepas dari *work from home* (bekerja dari rumah), seperti: waktu yang lebih fleksibel untuk menyelesaikan pekerjaan, tidak ada jam kantor yang ketat, tidak adanya pengeluaran uang untuk biaya bensin, tingkat jenuh dan stress yang dapat diminimalisir, serta tersedianya waktu luang yang cukup (Purwanto, 2020). Sedangkan menurut Kementerian Keuangan (2022) kelebihan dari *Work From Home* (WFH) diantaranya dapat memangkas biaya operasional, fleksibilitas baik segi waktu dan kecepatan, produktivitas jauh meningkat, *work life balance* dapat terlaksana karena gangguan lingkungan kerja dapat diminimalisir. Hal ini berarti jika guru bekerja dari rumah dengan lingkungan kerja fleksibel (Simarmata, 2020), maka guru dapat terhindar dari gangguan stress, meminimalisir tekanan diri dari lingkungan sekolah, menghemat waktu lebih banyak, menjaga keseimbangan kerja, dan dapat berpikir lebih kreatif sehingga produktivitas guru dalam bekerja meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh *work from home* (WFH) terhadap produktivitas kerja guru SMA pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Praya. Hal ini dibuktikan dari hipotesis penelitian yang diterima dengan nilai signifikan (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Sistem bekerja yang berubah pada pandemi covid-19 di kalangan guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Praya dari sekolah ke rumah sejatinya tidak menurunkan produktivitas guru sebagai pendidik dalam melaksanakan proses bekerja dan belajar-mengajar. Bekerja dari rumah (*work from home*) menjadi tempat alternatif baru dalam menciptakan dan mendukung lingkungan yang lebih fleksibel untuk guru sebagai pendidik agar tetap bisa beraktivitas, bahkan jauh lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing dan semua partisipasi penelitian di SMAN se-Kecamatan Praya atas dukungan selama pengumpulan data sampai penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Amador J. M. (2016). Remote And One-Site Knowledge Worker Productivity and Engagement: A Comparative Study Of The Effect Of Virtual Intensity and Work Location Preference. *Case Western Reserve University*, 1–25.
- Atsani K.L.G.M.Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Islam*.
- Bhavya Bhasin, Gautam Gupta, & Sumedha Malhotra. (2021). Impact of Covid-19 Pandemic on Education System. *EPRA International Journal of Environmental Economics, Commerce and Educational Management*, 29(9s), 3812–3814. <https://doi.org/10.36713/epra6363>
- Budianto, A. A. T., & Katini, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk SPBU Distribusi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(1), 100–124. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/487>
- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W. C., Wang, C. Bin, & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57(6), 365–388. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Eraso & Garcés. (2020). *Teleworking in the Context of the Covid-19 Crisis*.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). PT. Bumi Aksara.
- Hertanto, E. (2017). *Kuesioner Kepuasan Kerja Karyawan (Model Robbins & Judge)*.
- Ismail, M. & S. S. (2008). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prpsedur Evaluasi*. CV. Adanu Abimata.
- Jannah, R. (2019). *Pengaruh Pengembangan Keprofesian Terhadap Produktivitas Kerja Guru Di Sman 10 Depok*.
- Kaushik, M., & Guleria, N. (2020). The Impact of Pandemic COVID -19 in Workplace. *European Journal of Business and Management*, May 2020. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-15-02>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Indonesia*.
- Mustajab, D. (2020). Working From Home Phenomenon As An Effort To Prevent COVID-19 Attacks And Its Impacts On Work Productivity. *The International Journal of Applied Business*.
- Noonan, M. & G. (2012). The Hard Truth About Telecommuting. *Jounal Televommting*.
- Patanjali, S., & Bhatta, N. M. K. (2022). Work from Home During the Pandemic: The Impact of Organizational Factors on the Productivity of Employees in the IT Industry. *Vision*, 7, 1–2. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/09722629221074137>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Rahmayanti, R. , dkk. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional , Motivasi Kerja

- dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*.
- Riskarini, D. dkk. (2020). *Pengaruh Work From Home dan Motivasi terhadap Semangat Kerja Serta dampaknya pada Produktivitas Kerja Karyawan*.
- Sadikin, A. & H. A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*.
- Safitri, A. N. (2021). Pengaruh Work From dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Simarmata, R. M. (2020). Pengaruh Work From Home terhadap Produktivitas Dosen. *Jurnal Ekonomi Sosial Humaniora*, 02.
- Soni, V. D. (2020). Global Impact of E-learning during COVID-19. *SSRN Electronic Journal*.
- Sukardi, ., Wildan, ., & Subhani, A. (2022). The Quality of Entrepreneurship Development Service Vocational High School: Assesment with Servqal Model. *Journal of Educational and Social Research*, 12(2), 126–139. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0039>
- Sukardi, S., Ismail, M., & Novi Suryanti, N. M. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokal Bagi Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Marginal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2384>
- Sukardi, S., Rusdiawan, R., & Wardana, L. A. (2019). The Competitiveness of Master of Education Graduates: Porter's Diamond Analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(19), 179–187. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i19.10767>